



Brainstorming for Management of Trauma and Non-Trauma Cases at Setia Budhi Rangkasbitung Vocational School

Brainstorming Penatalaksanaan Kasus Trauma dan Non Trauma di Sekolah SMK Setia Budhi Rangkasbitung

Ika Purwanto^{1*}, Maury Cahya S², Mutia Ningsih³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak, Indonesia

Email: ¹ikapurwantoskp@gmail.com, ²maurycahya@gmail.com, ³mutianingsih@gmail.com

Received Jul 25th 2023; Revised Jun 24th 2024; Accepted Jul 18th 2024
Corresponding Author: Ika Purwanto

Abstract

An accident is an unplanned event that can cause loss of time, property, injury, disability or death. These events can happen anywhere, any time, and can happen to anyone, including in the learning process at school with victim students or anyone at school. For this reason, increasing knowledge for students, especially students who participate in Youth Red Cross (PMR) activities, especially in efforts to provide pre-hospital first aid is very necessary. The purpose of this counseling and training method is that it is hoped that there will be an increase in knowledge between before and after being given counseling, identifying trauma and non-trauma cases in schools, and handling them as well as being able to disseminate the information that has been obtained about the method of carrying out these activities which can be carried out by certified trainers, and pre and post test data were analyzed using paired sample T- test analysis and obtained a significance value of 0.000. This shows that the provision of counseling and simulations related to the management of trauma and non-trauma cases in the general public has a significant effect on the level of student knowledge

Keywords: Accidents At School, Brainstorming, Management, Trauma

Abstrak

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak direncanakan yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan waktu, kehilangan harta benda properti, cedera, cacat, atau kematian. Peristiwa ini bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan bisa terjadi pada siapa saja, termasuk dalam prosesnya pembelajaran di sekolah dengan korban siswa atau siapa pun yang ada di sekolah. Untuk itu, peningkatan ilmu bagi siswa terutama siswa yang ikut dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) khususnya dalam upaya memberikan pertolongan pertama pra rumah sakit sangat diperlukan. tujuan, metode penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, mampu mengidentifikasi kasus trauma dan non trauma di sekolah, serta penanganannya, serta dapat menyebarluaskan informasi yang sudah didapat metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh pelatih yang telah tersertifikasi, dan data post test dan pre test dianalisis dengan menggunakan analisis paired sample T-Test dan diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan simulasi tentang penatalaksanaan kasus trauma dan non trauma untuk orang awam berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Brainstorming, Kecelakaan di Sekolah, Penatalaksanaan, Trauma.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan adalah suatu keadaan dimana terhindar dari bahaya atau kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi manusia. Keselamatan adalah sesuatu yang tak ternilai harganya, namun hanya sedikit orang yang sadar akan menjaga keselamatannya sendiri. Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang masih memiliki keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa tersebut anak memiliki kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak, keinginan untuk mengetahui hal-hal baru di lingkungannya dan merupakan masa tumbuh kembang. Sangat sering dijumpai pada saat bermain, berolahraga dalam pendidikan jasmani, menyebrang dan berjalan saat pulang sekolah terjadi kecelakaan besar maupun kecil yang terkadang menimbulkan kepanikan bagi pihak sekolah, untuk itu guru sebagai penanggung jawab pertama memiliki peran penting. Di sekolah, siswa akan dikondisikan secara emosional, sosial dan budaya serta akan diperkenalkan

dengan budaya keselamatan. Pengenalan budaya keselamatan dapat dilakukan dengan cara yang kecil yaitu dengan memberikan pengarahan pada saat pembelajaran mengenai keselamatan berjalan kaki, menyeberang, bersepeda, berolahraga, berkendara dan dalam situasi darurat seperti kebakaran, gempa bumi dan lain-lain [1].

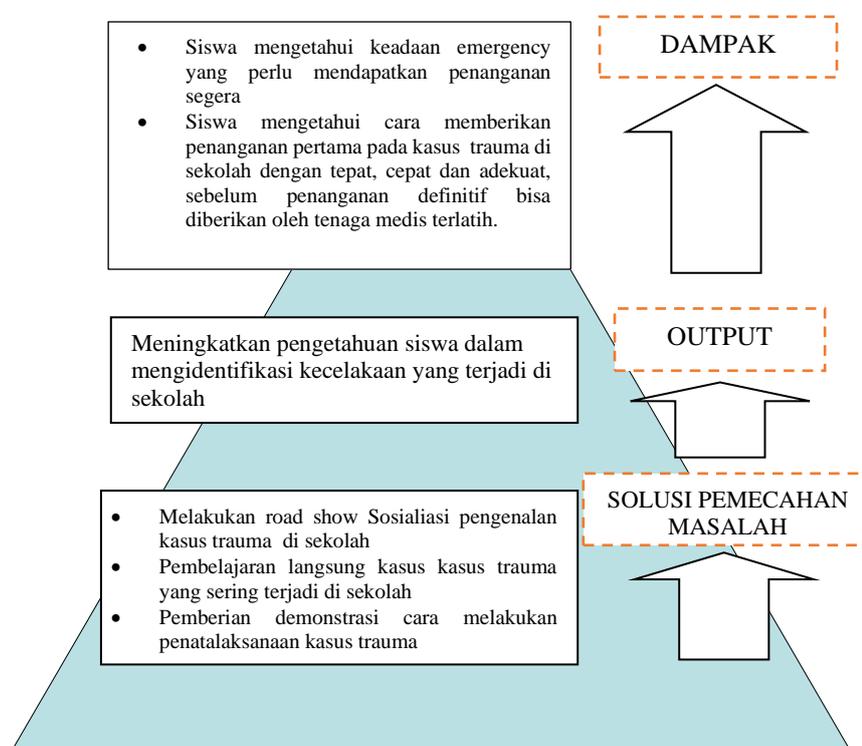
Jumlah anak usia sekolah di Indonesia 66.186.196 orang atau 78%. Di Indonesia cedera olahraga dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kecelakaan yang terjadi dalam proses Pembelajaran pendidikan jasmani disebabkan oleh kurangnya pengawasan, alat yang tidak tepat, perilaku siswa yang tidak dapat di pertanggungjawabkan, kurangnya keterampilan, kondisi fisik kurang baik, dan risiko yang terlibat dalam kegiatan [2].

Kasus kecelakaan pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani di Inggris, pada tahun 2002, antara lain renang 6 kasus, atletik 27 kasus, senam 70 kasus, permainan tanpa kontak fisik 104 kasus, dan permainan dengan kontak fisik. 131 kasus [3]. Salah satu trauma yang paling banyak ditemukan pada kecelakaan lalu lintas adalah trauma kepala [4]. Pada kecelakaan kendaraan bermotor roda dua maupun tiga, trauma kepala menyebabkan angka kematian paling banyak dan trauma yang paling sering diakibatkan [6]. Serta beberapa trauma lain yang sering terjadi di sekolah yang disebabkan beberapa faktor tertentu [7].

Berdasarkan data dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Setia Budhi, anak yang mengalami kecelakaan di sekolah yang mengakibatkan cedera akibat terjatuh saat beraktivitas seperti berjalan, lari dari kamar mandi, berolahraga dan juga berlarian di dalam kelas. Data kecelakaan luka akibat jatuh di sekolah pada bulan Juli 2022 sampai dengan Januari 2023 yaitu terdapat 7 siswa yang mengalami luka dan terdapat 2 siswa yang dirujuk ke rumah sakit karena patah tulang dan keseleo akibat terpeleset, lari dan jatuh. Siswa yang mengalami cedera terbanyak berada di kelas VII yaitu 5 siswa atau 55,55%, terbanyak kedua yang mengalami cedera di kelas VIII yaitu 3 siswa atau 33,33% dan terakhir di kelas IX yaitu 1 siswa atau 11,11%.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Setia Budhi Rangkasbitung diawali dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023 via WhatsApp. Rapat diawali dengan pembukaan dan pengarahan dari Ketua P3M mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Setia Budhi Rangkasbitung yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023. Koordinasi dengan pihak sekolah dilaksanakan pada tanggal 21 Februari Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh Pembina Palang Merah Remaja (PMR) SMK Setia Budhi Rangkasbitung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh pelatih yang telah bersertifikat sebagai trainer Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia (HIPGABI).



Gambar 1. Metodologi Penelitian

3. HASIL DAN DISKUSI

Beberapa bagian dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

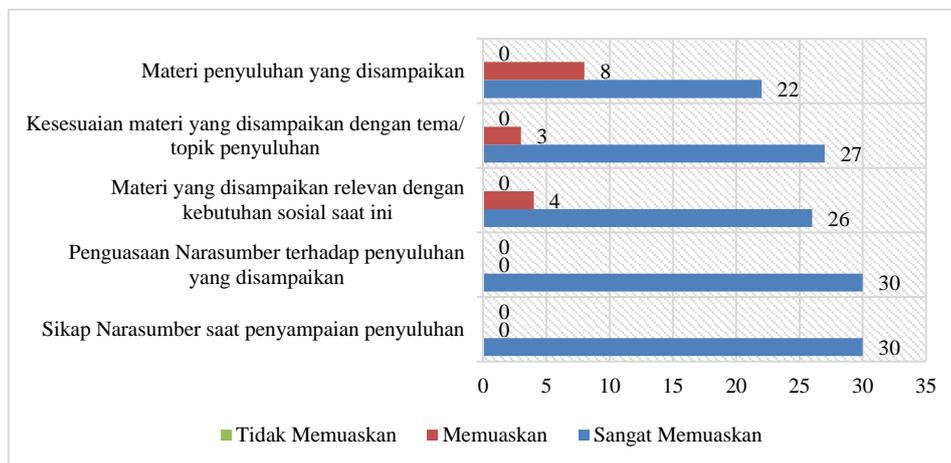
3.1. Pemberian Pre test

Pelaksanaan kegiatan penetalaksanaan kasus trauma di sekolah yang dilakukan di SMK Setia Budi Rongkasbitung berlangsung dengan lancar. Siswa yang mengikuti pelatihan berjumlah 30 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest kepada siswa PMR. Pretest diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dalam memahami kasus trauma di sekolah dan penatalaksanaannya.

3.2. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan menampilkan gambar-gambar kasus atau kejadian kecelakaan di sekolah dan materi penanganannya. Penanganan yang benar saat di tempat kejadian akan mencegah terjadinya kecacatan atau kematian. Penyampaian materi dilakukan dengan disertakan video, sehingga siswa menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan, karena menurut [4] Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (over behavior), karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pada akhir kegiatan penyuluhan selain menjawab posttes, siswa juga diberikan kuesioner terhadap respon siswa terkait pelaksanaan penyuluhan, yang terdiri dari 5 pernyataan adalah sebagai berikut. (1) Materi penyuluhan yang disampaikan, (2) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema/topik penyuluhan. (3) Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sosial saat ini. (4)Penguasaan narasumber terhadap penyuluhan yang disampaikan. (5) Sikap narasumber saat penyampaian penyuluhan.



Gambar 2. Respon Siswa Terhadap Penyuluhan

3.3. Pemberian Post test

Pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian posttest. Soal posttest yang diberikan sama dengan soal pretest. Adapun hasil dari pretest dan posttest penyuluhan ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Daftar Nilai Pre dan Post Test

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	68	78
2	65	89
3	56	99
4	67	94
5	54	94
6	50	100
7	55	84
8	67	94
9	55	83
10	55	94
11	45	88
12	58	68
13	60	69
14	62	94
15	71	83

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
16	66	94
17	54	78
18	55	89
19	67	89
20	65	94
21	69	88
22	68	80
23	60	89
24	49	94
25	65	100
26	68	100
27	64	94
28	70	90
29	74	94
30	66	89

Tabel 2. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre test - post test	-27.500	10.875	1.985	-31.561	-23.439	-13.851	29	.000

Data post test dan pre test dianalisis dengan menggunakan analisis paired sample t-Test dan diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan simulasi yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Kategori siswa dibedakan menjadi 3 yaitu 45-65= kurang 66-< 80 = cukup, >81-100=baik. Hal ini mengindikasikan pemberian penyuluhan mengenai penatalaksanaan kasus trauma di sekolah sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa mengenai materi tersebut.

3.4. Simulasi Penatalaksanaan Kasus

Pelatihan dilakukan untuk melatih siswa dalam penanganan pasien prehospital. Pelatihan dilakukan oleh Instruktur dari AKPER Yatna Yuana Lebak yang telah tersertifikasi TOT oleh HIPGABI (Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia) Pusat. Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian checklist tahapan melakukan prosedur. Pelatih memperagakan tahapan simulasi satu persatu berdasarkan checklist yang telah diberikan.

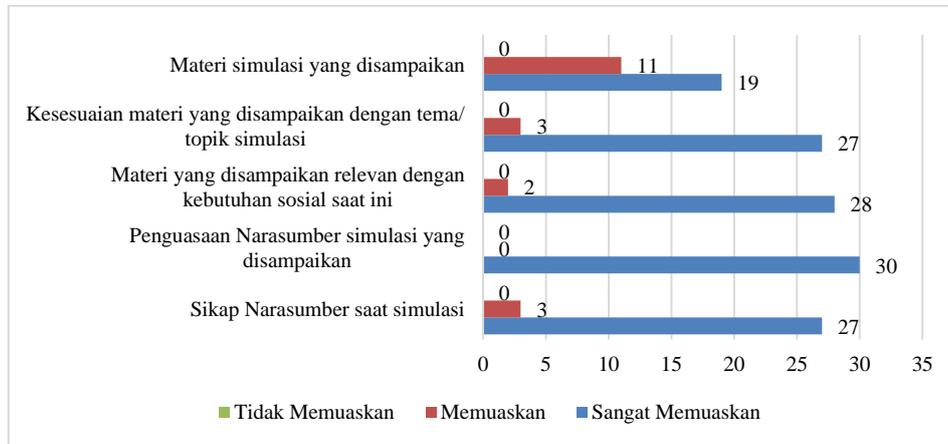
Simulasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk meniru satu kegiatan yang dituntut dalam pekerjaan sehari-hari atau yang berkaitan dengan tanggung jawabnya. Proses simulasi ini secara aktif merangsang siswa Palang Merah Remaja (PMR) untuk lebih fokus memahami informasi yang diberikan, sehingga tingkatan pengetahuan peserta tidak hanya sekedar tahu, tetapi sampai pada tahap analisis, yaitu menjabarkan dan menganalisis keseluruhan informasi dengan keadaan yang ditemui dilapangan [5].

Setelah instruktur mempratekkan simulasi, siswa bergiliran untuk melakukan dimulasi yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Simulasi Penatalaksanaan pasien dengan Strain dan Sprain

Pemberian kuesioner dilakukan pada akhir kegiatan simulasi yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap simulasi yang diberikan. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan sebagai berikut. (1) Materi simulasi yang disampaikan. (2) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema/topik simulasi. (3) Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sosial saat ini. (4) Penguasaan narasumber simulasi yang disampaikan. (5) Sikap narasumber saat simulasi. Respon siswa terhadap penyuluhan bantuan hidup dasar dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Respon Siswa Terhadap Simulasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan penyuluhan dan pelatihan di SMK Setia Budhi Rangkasbitung, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran yang sudah tercapai diantaranya: (1) Siswa mampu memahami materi penyuluhan, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, (3) Siswa mampu mempraktikkan prosedur penatalaksanaan kasus trauma dengan benar.

REFERENSI

- [1] F. Evanti Hutasoit, E. Widowati Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, and F. Ilmu Keolahragaan, "GAMBARAN PENERAPAN SAFETY EDUCATION (PENDIDIKAN KESELAMATAN) DI SEKOLAH DASAR," 2017. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- [2] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, 2022nd ed., vol. 1. Jakarta: Kemenkes, 2022.
- [3] Yustinus Sukarmin and Sumaryanti, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. Volume 1, Nomor 1, pp. 24–37, Jun. 2017.
- [4] J. Kesehatan Masyarakat *et al.*, "The Effect Of Extension And Training Through Leaflet Media On Knowledge Of PHBS Kader In Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una," vol. 8, no. 2, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>
- [5] M. Beraneka *et al.*, "Pengaruh Pelatihan dengan Metode Simulasi Terhadap Keberhasilan Penerapan The Effect of Training by Simulation Method on Cadres to the Successfulness of Diversity Food Application (a Study in Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)."
- [6] M. A. F. Anwar, W. D. Atmoko, H. Wujoso, "Gambaran Trauma Kepala Korban Mati Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi Tahun 2017-2022", *Plexus Medical journal (PMJ)*, vol. 3 no. 1, pp:8-15
- [7] T. Alawiyah, "Konseling Traumatik Menangani Trauma Seorang Siswa Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4 no. 6, 2022, pp: 11454-11463